BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi cito di ruang bedah RSUD Ratu Aji Putri Botung Penajam Paser Utara dengan jumlah 66 responden, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden:
    a. Sebagian besar responden berada pada rentang usia dewasa muda (26-35 tahun) yaitu sebanyak 20 responden (30,3%).
    b. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 46 responden (69,7%).
    c. Tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan SMA sebanyak 46 responden (69,7%).
    d. Jenis tindakan operasi yang paling banyak dilakukan adalah Laparotomi sebanyak 16 responden (24,2%), diikuti oleh ORIF sebanyak 14 responden (21,2%).
2. Tingkat Kecemasan:
    a. Sebagian besar pasien pre-operasi cito di RSUD Ratu Aji Putri Botung mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 51 responden (77,3%).

b. Tingkat kecemasan lainnya meliputi kecemasan ringan sebanyak 11 responden (16,7%), tidak cemas sebanyak 3 responden (4,5%), dan kecemasan berat sebanyak 1 responden (1,5%).
c. Tingginya tingkat kecemasan sedang ini dipengaruhi oleh sifat operasi cito yang bersifat darurat, keterbatasan waktu persiapan mental, serta kurangnya informasi yang diterima pasien dalam kondisi kegawatdaruratan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat (Pasien dan Keluarga)
   a. Dukungan Psikososial Keluarga: Keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan emosional yang positif dan membantu menciptakan suasana tenang bagi pasien saat mendampingi di fase pre-operasi, karena ketenangan keluarga secara tidak langsung dapat memengaruhi kondisi psikologis pasien.
   b. Mekanisme Koping Mandiri: Pasien disarankan untuk mencoba melakukan teknik relaksasi sederhana, seperti pengaturan napas dalam, secara mandiri saat menunggu tindakan guna membantu mengontrol respons kecemasan fisik yang muncul secara mendadak.

2. Bagi RSUD Ratu Aji Putri Botung:

   Diharapkan pihak rumah sakit dapat menyusun Standar Prosedur Operasional (SPO) khusus mengenai pemberian dukungan psikologis singkat atau edukasi cepat bagi pasien operasi cito. Hal ini penting mengingat tingginya angka kecemasan sedang pada kelompok ini agar tidak menghambat proses hemodinamik saat pembedahan.

3. Bagi Perawat Ruang Bedah:

   Perawat diharapkan tidak hanya fokus pada persiapan fisik dan administratif, tetapi juga menerapkan komunikasi terapeutik yang menenangkan bagi pasien. Penggunaan teknik relaksasi sederhana atau pemberian informasi ringkas mengenai prosedur operasi dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan pasien di tengah keterbatasan waktu persiapan.

4. Bagi Institusi Pendidikan:

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah dan Keperawatan Gawat Darurat, khususnya mengenai manajemen stres dan kecemasan pada pasien dengan tindakan bedah segera.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya:

   Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang paling dominan memengaruhi kecemasan pasien cito atau melakukan penelitian eksperimen mengenai

efektivitas intervensi tertentu (seperti terapi musik atau *guided imagery*) dalam menurunkan kecemasan pada kondisi darurat di ruang bedah.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian menggunakan desain cross-sectional sehingga pengukuran kecemasan hanya dilakukan satu kali dan tidak dapat menggambarkan perubahan tingkat kecemasan maupun hubungan sebab-akibat.
2. Penelitian hanya dilakukan di RSUD Ratu Aji Putri Botung dengan jumlah sampel 66 responden, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke rumah sakit lain.
3. Jenis kasus operasi cito pada responden cukup beragam (misalnya laparotomi dan tindakan emergensi lainnya), sehingga perbedaan tingkat kegawatan, diagnosis medis, dan kompleksitas tindakan dapat memengaruhi tingkat kecemasan pasien namun tidak dianalisis secara khusus dalam penelitian ini.
4. Analisis data hanya dilakukan secara univariat sehingga belum mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien.